

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Usaha peternakan di Indonesia saat ini memiliki prospek yang besar karena adanya peningkatan permintaan produk peternakan setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan terjadinya peningkatan jumlah penduduk, peningkatan taraf ekonomi dan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat Indonesia yang berdampak pada permintaan konsumsi daging sebagai sumber protein hewani. Sapi merupakan jenis ternak yang digemari dan banyak diusahakan oleh peternak di Indonesia, khususnya sapi potong yang merupakan ternak penghasil daging yang memiliki kandungan protein serta nilai ekonomis tinggi. Usaha sapi potong di Indonesia umumnya masih bersifat tradisional (Kurniawan, 2012).

Peternakan di Indonesia sebagian besar merupakan peternakan konvensional, dimana mutu bibit, penggunaan teknologi dan keterampilan peternak masih relative rendah. Inseminasi buatan merupakan teknologi alternatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu genetik dan meningkatkan populasi sapi di Indonesia yang sedang dikembangkan saat ini. Pengembangan usaha sapi potong seperti peningkatan kelahiran pedet melalui program IB, penekanan tingkat kematian, pencegahan dan pemberantasan penyakit serta pengobatan dan keterampilan khusus harus dimiliki oleh peternak di pedesaan.

Kabupaten Klaten merupakan salah satu daerah yang sangat potensial dalam pengembangan usaha peternakan khususnya sapi potong. Kabupaten Klaten terdiri atas 26 Kecamatan. Kecamatan di Kabupaten Klaten terdiri dari Kecamatan

Prambanan, Gantiwarno, Wedi, Bayat, Cawas, Trucuk, Kalikotes, Kebonarum, Jogonalan, Manisrenggo, Karangnongko, Ngawen, Ceper, Pedan, Karangdowo, Juwiring, Wonosari, Delanggu, Polanharjo, Karanganom, Tulung, Jatinom, Kemalang, Klaten Selatan, Klaten Tengah, Klaten Utara. Jumlah populasi sapi potong Kabupaten Klaten meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan Badan Pusat Statistika tahun 2021 disebutkan bahwa populasi ternak sapi potong di Kabupaten Klaten pada tahun 2018 sebanyak 100.239 ekor. Populasi sapi potong mengalami perkembangan yang cukup pesat tahun 2019 dengan jumlah 102.431 ekor, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan dengan total jumlah 104.352 ekor. Jika dilihat dari jumlah tahun ke tahun Kabupaten Klaten mengalami peningkatan pada jumlah populasi sapi. Perkembangan ini tidak lepas dari peran serta IB yang telah diterapkan dimasyarakat.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan populasi terus dilakukan, pada tahun 2010. Pemerintah mencadangkan Program Swasembada Daging Sapi tahun 2014, pada tahun 2015 pemerintah kembali melakukan terobosan dengan program GBIB (Gertak Birahi dan Inseminasi Buatan) dan pada tahun 2017 sampai dengan 2019 pemerintah meningkatkan program GBIB menjadi upaya khusus atau lebih dikenal dengan UPSUSIWB (Upaya Khusus Sapi Kerbau Wajib Bunting) (Menteri Pertanian RI, 2016). Tahun 2020 pemerintah memperluas cakupan kegiatan, bukan hanya penambahan populasi akan tetapi sampai dengan penyediaan produksi daging sapi dalam negeri melalui Program SIKOMANDAN. Program SIKOMANDAN di Kabupaten Klaten hanya dilakukan di beberapa Kecamatan dan beberapa kelompok dan belum tersebar keseluruh kecamatan di Kabupaten

Klaten. Berdasarkan latar belakang maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Evaluasi Keberhasilan Inseminasi Buatan Pada Program SIKOMANDAN di Kabupaten Klaten.

#### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keberhasilan Inseminasi Buatan pada program SIKOMANDAN di Kabupaten Klaten. Serta melihat peningkatan populasi ternak di Kabupaten Klaten dengan menghitung Service Per Conception (S/C) dan Calving Interval (CI).

#### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang kondisi pelaksanaan evaluasi IB pada Program Sikomandan di Kabupaten Klaten. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam evaluasi penentuan program IB yang akan diterapkan pada daerah lain dalam rangka peningkatan populasi ternak untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan daging, sehingga dapat terpenuhi.